

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indriarto dan Supomo, 2002:12).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya yang terdaftar di direktorat IAI Surabaya

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sarwono (2006:111) populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya.

Sampel merupakan seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006:111). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan

teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:122) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria bagi sampel. Adapun kriteria yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Para auditor dengan pendidikan terakhir minimal S1
2. Auditor yang memiliki pengalaman bekerja minimal 3 tahun.

3.4. Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah intervensi manajemen, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, tight audit time budget pressure, lamanya hubungan auditor dengan klien, dan ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
2. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah independensi auditor.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Definisi Operasional

1. Intervensi Manajemen Klien (X_1)

Intervensi manajemen klien, yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan manajemen terhadap auditor dalam hal mempengaruhi fungsi pengujian

laporan keuangan untuk memberikan opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Untuk mengukur variabel intervensi manajemen ini menggunakan skala likert lima poin.

2. Pemutusan Hubungan Kerja dan Penggantian Auditor (X2)

Pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, yang dimaksud adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh salah satu pihak untuk mengakhiri hubungan kerjasama karena alasan tertentu. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert lima poin

3. Tight Audit Time Budget (X4)

Time budget pressure, yang dimaksud adalah penetapan anggaran yang telah dibuat oleh pihak manajemen dalam hal ini auditor dituntut agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert lima poin.

4. Lamanya Hubungan Audit Dengan Klien (X4)

Lamanya hubungan audit dengan klien, yang dimaksud adalah hubungan penugasan audit yang secara terus menerus tanpa adanya rotasi waktu. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert lima poin

5. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha (X5)

Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, yang dimaksud adalah dimana auditor memiliki saham atau investasi, hutang piutang, dan lainnya dalam sebuah perusahaan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert lima poin.

6. Independensi Auditor (Y)

Independensi auditor, yang dimaksud adalah sikap jujur dan obyektif yang tidak memihak dalam diri auditor untuk menyatakan pendapat dalam penilaian laporan keuangan. Untuk variabel ini menggunakan skala likert lima poin.

3.5.2. Skala Pengukuran

Untuk mengukur variabel diatas, Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2008:132) dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari kuisoner tersebut ditentukan dengan skor yang memiliki criteria penelian sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------------------|---|---|
| 1. Sangat Setuju diberi Skor | : | 5 |
| 2. Setuju diberi Skor | : | 4 |
| 3. Cukup Setuju | : | 3 |
| 4. Tidak Setuju diberi Skor | : | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju diberi Skor | : | 1 |

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan diisi secara langsung oleh

responden yakni auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surabaya. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul (Sugiyono, 2004:129)

3.6.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa tulisan maupun lisan.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2004:135) kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk menjamin efektivitas pengumpulan data, penyebaran kuesioner dilakukan dengan beberapa cara yaitu : dengan cara langsung mendatangi responden, pos (*mail survey*), dan melalui internet.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Uji analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi responden (posisi atau jabatan, lama waktu kerja sebagai auditor, dan latar belakang pendidikan) dan deskripsi mengenai variabel – variabel penelitian (intervensi manajemen, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, tight audit time budget, lamanya hubungan auditor, dan ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha).

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas

Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan membandingkan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel maka pengujian tersebut valid, tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing – masing item pertanyaan dengan skor totalnya.

Cara yang paling sederhana untuk mengetahui validitas suatu kuesioner adalah dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan program SPSS, dimana perhitungan besarnya korelasi menggunakan rumus korelasi *Karl Pearson*. Setelah diketahui hasilnya, validitas suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat signifikan koefisien korelasi tersebut dengan taraf

signifikan yang telah ditentukan maka setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid (Ghozali,2005:47)

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 . Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relative dan tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi norma atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat histogram *residual* dan normal probability plot yang dilihat dari kedua hal tersebut. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.9.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel dependen.

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel.

Ho : tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas.

Ha : terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas.

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas
(Ghozali, 2005:106)

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPERD dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPERD dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Model Regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Independensi Auditor

a = Bilangan konstan

- X_1 = Intervensi manajemen klien
- X_2 = Pemutusan Hubungan kerja dan penggantian auditor
- X_3 = Tight audit time budget
- X_4 = Lamanya hubungan audit dengan klien
- X_5 = Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5
- e = Error

3.11 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2005:97). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik uji koefisien regresi secara individu (Uji t), atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), dan selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat ketetapan perkiraan dalam analisis regresi.

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

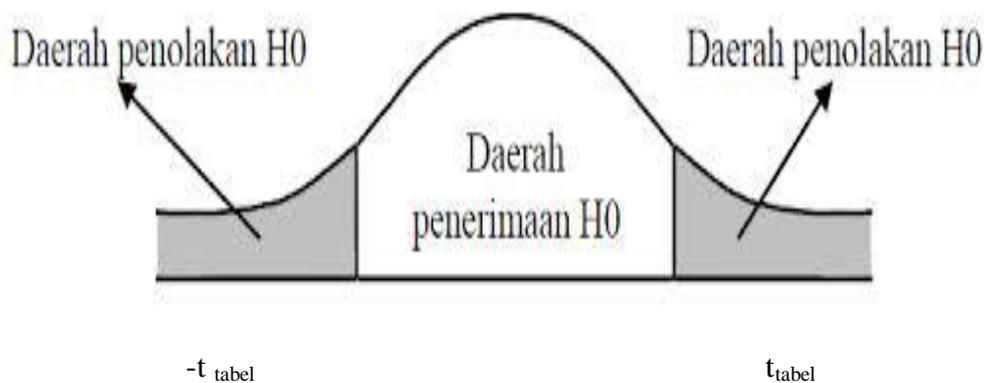
Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Gozhali, 2005:88). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung

dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas.

Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah

1. Jika t hitung $>$ t tabel $(n-k-1)$ maka H_0 ditolak
2. Jika t hitung $<$ t tabel $(n-k-1)$ maka H_0 diterima

Adapun gambar Uji Parsial (t test) yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

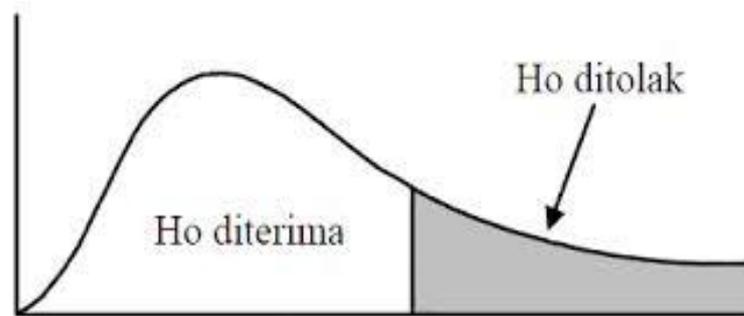
3.11.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2005:84), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah

responden dan k adalah jumlah variabel bebas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel (n-k-1)}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel (n-k-1)}$ maka H_0 diterima

Adapun gambar Uji Simultan (F test) yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.11.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2005:83) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary*^b. Jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$ maka presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna tau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen. Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.